

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
RESILIENSI PADA KORBAN PASCA BENCANA ALAM DI
DESA SIMANGGULAMPE**

SKRIPSI

OLEH
RINI YUNITA SIMANULLANG
218600264



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)6/12/25

HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI PADA KORBAN PASCA BENCANA ALAM DI DESA SIMANGGULAMPE

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH

RINI YUNITA SIMANULLANG

218600264

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

: HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN
EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI PADA
KORBAN PASCA BENCANA ALAM DI DESA
SIMANGGULAMPE

NAMA

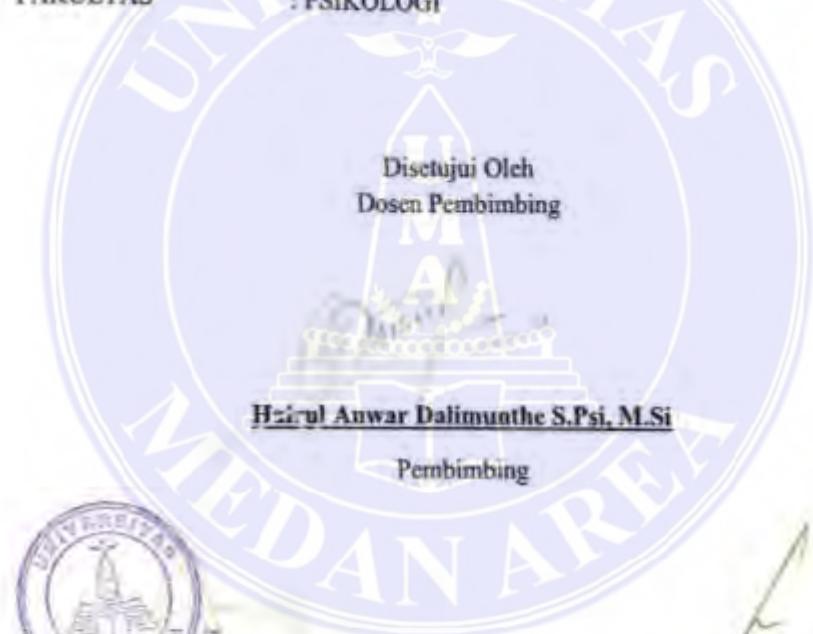
: RINI YUNITA SIMANULLANG

NO STAMBUK

: 218600264

FAKULTAS

: PSIKOLOGI



Dr. Sti-Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dekan

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Kepala Program Studi

Tanggal Lulus : 04 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 Januari 2025



Rini Yunita Simanullang

218600264

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Yunita Simanullang
NPM : 218600264
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area ***Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“ HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI PADA KORBAN PASCA BENCANA ALAM DI DESA SIMANGGULAMPE “

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 21 Januari 2025



Rini Yunita Simanullang
218600264

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI PADA KORBAN PASCA BENCANA ALAM DI DESA SIMANGGULAMPE

OLEH:
RINI YUNITA SIMANULLANG
21.860.0264

Bencana alam berdampak pada psikologis penyintas; resiliensi menjadi kunci pemulihan. Kecerdasan emosional diduga berkontribusi terhadap penguatan resiliensi. Tujuan: Menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi pada korban pascabencana di Desa Simanggulampe, Kec. Bakti Raja, Kab. Humbang Hasundutan. Metode: Riset kuantitatif korelasional; $N = 60$ (purposive sampling). Instrumen: skala kecerdasan emosional dan skala resiliensi. Analisis: statistik deskriptif (mean) dan korelasi Pearson. Hasil: Terdapat hubungan positif sangat kuat dan signifikan antara Kecerdasan emosional dan resiliensi ($r = 0,961$; $p < 0,01$). Nilai mean empiris: kecerdasan emosional = 135,52 dan resiliensi = 80,03, menandakan tingkat kedua variabel relatif tinggi pada sampel. Kesimpulan: Semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin tinggi resiliensi individu pascabencana; hipotesis diterima. Implikasi Praktis: Intervensi psikososial pascabencana sebaiknya memasukkan penguatan keterampilan emosional (mis. regulasi emosi, manajemen stres) yang peka konteks budaya dan memanfaatkan dukungan sosial lokal.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Resiliensi, Pascabencana, Korban Bencana.

THE RELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND RESILIENCE AMONG POST-DISASTER VICTIMS IN SIMANGGULAMPE VILLAGE

BY:
RINI YUNITA SIMANULLANG
21.860.0264

ABSTRACT

Natural disasters impact survivors psychologically; resilience is key to recovery. Emotional intelligence is thought to contribute to strengthening resilience. Objective: To analyze the relationship between EQ and resilience among post-disaster victims in Simanggulampe Village, Bakti Raja District, Humbang Hasundutan Regency. Method: Quantitative correlational research; N = 60 (purposive sampling). Instruments: EQ and resilience scales. Analysis: Descriptive statistics (mean) and Pearson correlation. Results: There is a very strong and significant positive relationship between EQ and resilience ($r = 0.961; p < 0.01$). The empirical mean values: EQ = 135.52 and resilience = 80.03, indicating relatively high levels of both variables in the sample. Conclusion: The higher the EQ, the higher the individual's post-disaster resilience; the hypothesis is accepted. Practical Implications: Post-disaster psychosocial interventions should include strengthening emotional skills (e.g., emotion regulation, stress management) that are culturally sensitive and utilize local social supports.

Kata Kunci : Emotional Intelligence, Resilience, Post-Disaster, Disaster Victims

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Medan pada tanggal 30 Juni 2003 dari ayah bernama Lamhot Simanullang dan ibu bernama Surti Situmorang. Peneliti merupakan putri ke empat dari empat bersaudara.

Pada tahun 2021 peneliti lulus dari SMA rk st maria pakkat lalu pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Korban Pasca Bencana Alam di Desa Simanggulampe” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi, Bapak Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi, Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing, serta para dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Ayahanda Drs. Lamhot Simanullang dan Ibunda Surti Situmorang atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti, serta kepada sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan kebersamaan selama proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha bertahan dan menyelesaikan proses ini. Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, dan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu psikologi.

Medan, 21 Januari 2025



Rini Yunita Simanullang
218600264

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR / SKRIPSI / TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viiili
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Hipotesis Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Resiliensi	5
2.1.1 Pengertian Resiliensi.....	5
2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi.....	8
2.1.3 Aspek – Aspek Resiliensi	9
2.1.4 Fungsi Resiliensi	12
2.2 Kecerdasan Emosional	12
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional.....	12

2.2.2 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	14
2.2.3 Faktor Kecerdasan Emosional	16
2.2.4 Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional	20
2.3 Hubungan Kecerdasan emosi dengan resiliensi	22
2.4 Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.1.1 Waktu Penelitian	28
3.1.2 Tempat Penelitian	28
3.2 Pendekatan Penelitian	29
3.3 Identifikasi Variabel dalam Penelitian	30
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	31
3.5 Metode Pengumpulan Data	34
3.6 Uji Validitas	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	45
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	49
4.1.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	51
4.2 Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR GAMBAR

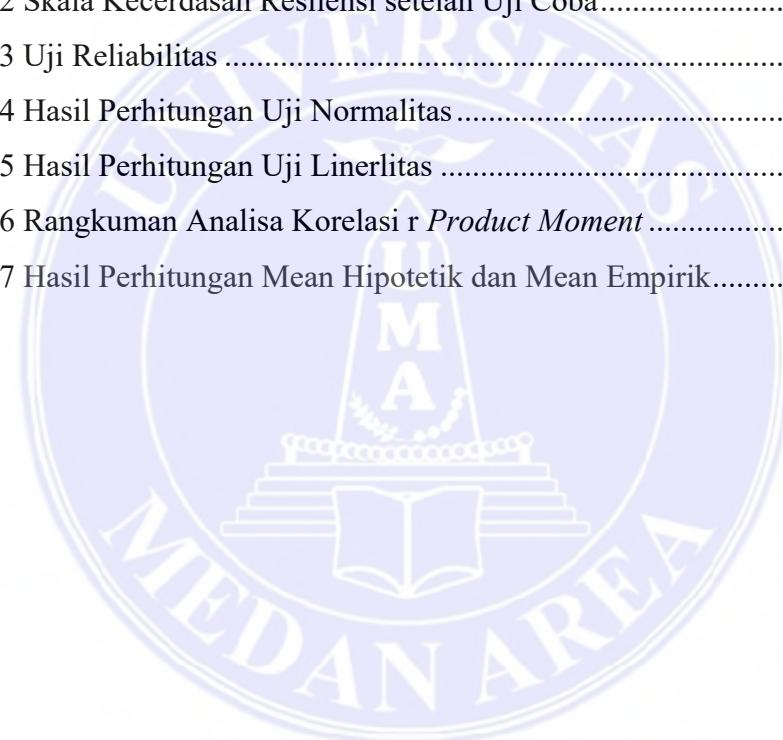
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	30

Gambar 4.1 Kurva Variabel Kecerdasan Emosional	44
Gambar 4.2 Kurva Variabel Resilensi	44



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Reponden.....	32
Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert	34
Tabel 3.3 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional.....	35
Tabel 3.4 Blue Print Skala Resiliensi.....	36
Tabel 3.5 Pedoman Kategorias	39
Tabel 3.6 Pedoman Kategorias Koefisien	42
Tabel 4.1 Skala Kecerdasan Emosional setelah Uji Coba	46
Tabel 4.2 Skala Kecerdasan Resilensi setelah Uji Coba.....	48
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	49
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Linerlitas	50
Tabel 4.6 Rangkuman Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	51
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, letusan gunung api, dan kebakaran hutan. Selain kerugian fisik, bencana juga membawa dampak psikologis serius, terutama pada kelompok rentan. Gangguan yang kerap muncul meliputi trauma, stres pasca-trauma (PTSD), kecemasan, dan kehilangan harapan hidup. Namun, penanganan pascabencana di Indonesia masih lebih terfokus pada aspek fisik seperti pangan dan tempat tinggal, sementara aspek psikologis cenderung terabaikan (Sari & Putri, 2021).

Salah satu peristiwa yang menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kondisi psikologis korban adalah bencana banjir bandang dan longsor yang terjadi pada 1 Desember 2023 di Desa Simanggulampe, Kecamatan Bakti Raja, Kabupaten Humbang Hasundutan. Bencana ini menyebabkan kerusakan infrastruktur, hilangnya tempat tinggal, dan korban jiwa. Kelompok seperti anak-anak, lansia, perempuan, dan petani mengalami tekanan psikologis berat akibat kehilangan dan ketidakpastian masa depan.

Dalam penanganan bencana, fokus utama sering kali tertuju pada pemenuhan kebutuhan fisik seperti makanan, air bersih, dan tempat tinggal. Namun, aspek psikologis sering kali terabaikan, padahal dampaknya dapat berlangsung jangka

panjang. Gangguan seperti trauma, stres pasca-trauma (PTSD), kecemasan, dan depresi merupakan respons umum yang memerlukan penanganan khusus. Kurangnya kesadaran, minimnya tenaga ahli, stigma terhadap kesehatan mental, serta keterbatasan sumber daya menjadi faktor yang menyebabkan intervensi psikologis kurang diprioritaskan.

Bencana banjir bandang dan longsor yang terjadi pada 1 Desember 2023 di Desa Simanggulampe, Kecamatan Bakti Raja, Kabupaten Humbang Hasundutan, menyebabkan kerusakan signifikan terhadap infrastruktur dan menimbulkan korban jiwa serta hilangnya tempat tinggal. Data dari BNPB mencatat puluhan rumah rusak, fasilitas umum terdampak, dan sejumlah warga dinyatakan hilang atau meninggal dunia.

Dampak psikologis dari peristiwa ini dirasakan oleh berbagai kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, perempuan, dan petani. Anak-anak cenderung menunjukkan regresi perilaku dan kecemasan, lansia mengalami kehilangan semangat hidup, perempuan menghadapi beban emosional ganda, sementara petani kehilangan mata pencaharian. Tingkat kemampuan individu untuk pulih atau beradaptasi pascabencana sangat dipengaruhi oleh resiliensi psikologis.

Kemampuan individu untuk pulih dari tekanan dan adaptif terhadap situasi traumatis dikenal sebagai resiliensi. Resiliensi tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk dari berbagai faktor internal maupun eksternal. Menurut Handayani & Wardani (2022), resiliensi merupakan kapasitas psikologis individu untuk bertahan dan bangkit dari tekanan emosional atau peristiwa traumatis, yang dapat ditingkatkan

melalui penguatan sumber daya pribadi seperti pengelolaan emosi, makna hidup, dan dukungan sosial.

Salah satu aspek psikologis internal yang berperan penting dalam membentuk resiliensi adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi diri serta menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Yuliana dan Ramadhan (2021) menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki mekanisme coping yang lebih baik dalam menghadapi stres dan tekanan, serta menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi.

Dengan kata lain, kecerdasan emosional dan resiliensi saling berkaitan dalam membantu individu mengelola dampak psikologis pascabencana. Individu yang mampu mengenali dan mengatur emosinya dengan baik, serta memiliki empati terhadap orang lain, akan lebih mampu bertahan dan beradaptasi dalam situasi pascakrisis. Aspek-aspek tersebut bukan hanya mendukung proses pemulihan emosi individu, tetapi juga memperkuat daya tahan psikologis terhadap tekanan lingkungan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional bukan sekadar faktor pendukung, tetapi merupakan prediktor utama terbentuknya resiliensi, terutama dalam konteks pascabencana.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada korban pascabencana alam di Desa Simanggulampe. Dari permasalahan diatas diangkat judul penelitian **“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Korban Pasca Bencana Alam Di Desa Simanggulampe”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada korban pasca bencana alam di desa Simanggulampe?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada korban pasca bencana alam di desa Simanggulampe.

1.4 Hipotesis Penelitian

Asumsinya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah resiliensinya demikian dengan sebaliknya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula resiliensinya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian lain sebagai referensi serta mampu memberikan sumbangsih wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pemerhati mengenai resiliensi serta informasi tambahan yang berkaitan dengan fungsi dari kecerdasan emosional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resiliensi

2.1.1 Pengertian Resiliensi

Resiliensi Menurut (Pratiwi & Yuliandri, 2022) adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Setiap individu membutuhkan resilien dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan dengan memiliki resiliensi seseorang akan lebih mampu dalam mengatasi dan menghadapi berbagai macam rintangan dalam hidup. mengartikan resiliensi sebagai proses usaha untuk menghadapi kesulitan, memperbaiki diri, tetap teguh saat berhadapan dengan kemalangan serta kemampuan beradaptasi. Resiliensi sebagai kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi ketika menghadapi kejadian berat atau masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan. Resiliensi juga diartikan sebagai kualitas pribadi yang memungkinkan individu untuk berkembang dalam menghadapi kesulitan. Dan resiliensi sebagai proses yang menunjukkan kemampuan adaptasi individu dalam menghadapi masa-masa sulit yang berarti.

Menurut Aljarboa dkk. (2022), resiliensi adalah proses mental dan perilaku yang berfungsi untuk mengembangkan sumber daya pribadi serta melindungi diri dari dampak merugikan suatu kesulitan. Resiliensi dipandang sebagai ketangguhan mental yang dapat berperan sebagai faktor protektif, sehingga memungkinkan individu untuk melakukan adaptasi positif ketika menghadapi tekanan maupun situasi yang penuh tantangan, seperti pandemi COVID-19.

Menurut Peng et al. (2025) dalam jurnal *Frontiers in Public Health*, resiliensi (mental resilience) adalah kemampuan psikologis seseorang untuk beradaptasi secara positif terhadap tekanan, stres, maupun kesulitan yang dihadapi dalam lingkungan kerja yang menuntut tinggi. Resiliensi berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu individu mempertahankan kesejahteraan mental, mengurangi risiko gangguan penyesuaian (adjustment disorder), serta meningkatkan kecerdasan emosional.

Faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi meliputi faktor internal seperti kepercayaan diri, kontrol diri, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dari keluarga, teman, atau lingkungan sekitar. Kehadiran figur yang suportif sering kali menjadi penyangga yang signifikan dalam proses adaptasi terhadap stres.

Resiliensi adalah kapasitas individu bertahan dan berkembang meskipun berada di dalam situasi yang sulit percaya bahwa individu dapat belajar, berubah, dan mengatasi masalah apapun dalam kehidupan (Melina *et al.*, 2020).

Melina *et al.* (2020) mengemukakan tiga dimensi utama resiliensi, yaitu:

1. Komitmen

memiliki tujuan hidup serta keterlibatan dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial yang memberikan makna, sehingga tetap berusaha memberikan yang terbaik meski menghadapi kesulitan.

2. Kontrol

keyakinan bahwa individu memiliki kendali penuh untuk mengubah atau menyelesaikan masalah yang dihadapi, bukan sekadar menjadi korban keadaan, serta keterbukaan terhadap perubahan di luar dirinya.

3. Tantangan

memandang perubahan hidup sebagai tantangan atau peluang untuk berkembang, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari.

Menurut (Salim & Fakhrurrozi, 2020) mengungkapkan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan terbesar yang mengganggu dan berkelanjutan dengan mempertahankan kesehatan energi yang baik ketika berada dalam tekanan yang konsisten sehingga mampu bangkit dari kemunduran. Resiliensi penting sebagai sebuah daya untuk mempertahankan kehidupan yang baik bagi diri seseorang dan juga keluarganya. Keberhasilan yang dialami mahasiswa di perguruan tinggi sebagian ditentukan oleh tingkat resiliensi mereka. Hal ini memposisikan perguruan tinggi memainkan peran kunci dalam menangani pengembangan resiliensi. Resiliensi dalam konteks perguruan tinggi adalah pusat dari pengalaman belajar partisipatif yang sukses, dan oleh karena itu, juga sebagai modal manusia dan sosial kolektif dari seorang individu.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk dapat bertahan pada kondisi yang sulit, bangkit dan bangun dari keterpurukan, mengatasi kesulitan, dan dapat beradaptasi secara positif dari masalah yang dihadapi. Intinya, seseorang yang memiliki resiliensi ketika ditimpa suatu masalah atau kesusahan dapat mengatasinya dengan baik dan mampu mengubah situasi yang sulit menjadi menyenangkan dengan hal yang positif.

2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

Resiliensi tidak muncul secara instan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang mendukung individu dalam menghadapi tekanan dan kesulitan hidup. Beberapa faktor utama yang memengaruhi tingkat resiliensi antara lain:

1. Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence)

Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu mengelola emosi, menyesuaikan diri dengan tekanan, serta menjaga hubungan sosial yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan resiliensi, di mana semakin tinggi kemampuan regulasi emosi, semakin tinggi pula resiliensi individu (Peng et al., 2025).

2. Dukungan Sosial (Social Support)

Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sosial berperan penting dalam meningkatkan daya tahan psikologis. Aljarboa et al. (2022) menegaskan bahwa dukungan sosial yang kuat membantu individu, khususnya tenaga kesehatan, untuk lebih adaptif dalam menghadapi tekanan kerja pada situasi krisis seperti pandemi COVID-19.

3. Kepribadian dan Optimisme (Personality and Optimism)

Karakteristik individu seperti optimisme, rasa percaya diri, dan keberanian menghadapi tantangan berkontribusi pada peningkatan resiliensi. Menurut Melina et al. (2020), individu yang memandang kesulitan sebagai tantangan memiliki kecenderungan lebih tangguh dibandingkan mereka yang melihatnya sebagai hambatan.

4. Pengalaman dan Pembelajaran Hidup (Life Experiences)

Pengalaman menghadapi stres dan keberhasilan dalam mengatasi masalah di masa lalu dapat membentuk pola adaptasi positif. Hal ini memperkuat keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengatasi tantangan serupa di masa depan (Masten, 2014).

5. Kesejahteraan Psikologis dan Lingkungan Kerja (Psychological Well-being and Work Environment)

Kondisi kerja yang mendukung, termasuk kepuasan kerja, suasana positif, serta akses pada sumber daya psikososial, berpengaruh signifikan terhadap resiliensi. Lingkungan yang penuh tekanan tanpa dukungan justru meningkatkan risiko stres dan gangguan penyesuaian (Peng et al., 2025).

2.1.3 Aspek – Aspek Resiliensi

Menurut (Nisa & Muis, 2016) menjelaskan terdapat tujuh aspek yang membangun resiliensi dalam individu. Aspek – aspek tersebut yaitu :

1. Emotional Intelligence

Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta emosi orang lain. Kecerdasan emosional memengaruhi cara individu merespons tekanan

psikologis dan konflik, sehingga menjadi dasar penting dalam penguatan resiliensi.

2. *Impulse control*

Kemampuan individu dalam mengendalikan keinginan, kesukaan, ataupun tekanan yang timbul dari dalam diri individu

3. *Optimisme*

Sikap ketika individu melihat masa depannya cemerlang.

4. *Causal analysis*

Megarah pada kemampuan individu dalam mengidentifikasi apa saja penyebab atau faktor dari permasalahan yang sedang kita hadapi secara akurat dan benar.

5. *Empati*

Sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda – tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain.

6. *Self-efficacy*

Adalah hasil dari pengentasan masalah yang berhasil.

7. *Reaching Out*

Kemampuan individu dalam memetik hal positif dari kehidupan dimana ia telah mengalami keterpurukan dalam hidupnya.

Menurut (Ana et al, 2010) mengemukakan ada 7 aspek dalam resiliensi yaitu :

1. *Insight*

Insight yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui, dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku-perilaku yang lebih tepat.

2. *Independence*

Independence yaitu kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah (lingkungan dan situasi yang bermasalah).

3. *Relationships*

Individu yang resilien mampu mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan, memiliki role model yang baik.

4. *Initiative*

Initiative yaitu keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap hidupnya.

5. *Creativity*

Creativity yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup.

6. *Humor*

Humor adalah kemampuan individu untuk mengurangi beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun.

7. *Morality*

Morality adalah kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya. Individu dapat memberikan kontribusinya dan membantu orang yang membutuhkan.

Menurut (Beno et al., 2022) dimana yang menyebutkan bahwa aspek-aspek resiliensi diantaranya ialah:

1. Kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan.
2. Percaya pada diri sendiri, memiliki toleransi terhadap afek negatif dan kuat dalam menghadapi masalah.
3. Pengendalian diri.

4. Pengaruh spiritual.

2.1.4 Fungsi Resiliensi

Fungsi resiliensi menurut (Nisa & Muis, 2016) yaitu sebagai berikut :

1. *Overcoming* : kemampuan menyikapi permasalahan dengan cara menganalisa situasi yang ada dan mengubah sudut pandang yang lebih positif dan belajar untuk meningkatkan kemampuan mengontrol kehidupan diri kita sendiri.
2. *Steering through* : Esensi dari steering through dalam stres kronis adalah *self-efficacy* yang berarti keyakinan terhadap diri sendiri bahwa kita dapat menguasai lingkungan kita dengan baik dan memecahkan berbagai permasalahan yang muncul.
3. *Bouncing back* : Terdapat tiga karakteristik orang resiliensi dalam menyembuhkan diri dari traumatis atau yang lain, yaitu individu menunjukkan task oriented coping style dimana individu melakukan segala hal yang dapat mengatasi permasalahan dan derita mereka, individu yakin bahwa ia dapat mengendalikan hidup mereka, dan mampu kembali ke kehidupan normal mereka semula.
4. *Reaching out* : Resiliensi tidak hanya berguna dalam mengatasi permasalahan, stres, atau traumatis yang mereka rasakan. Akan tetapi hal positif lainnya yaitu, orang yang resiliensi akan mendapatkan pengalaman hidup yang lebih banyak dan lebih bermakna dalam hidup.

2.2 Kecerdasan Emosional

2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam (HM, 2016) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social. Kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif.

Menurut (Davaei et al., 2022) menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata, kecerdasan juga berkaitan dengan kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk di selesaikan dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Kecerdasan adalah potensi biologis dan psikologis, potensi itu dapat direalisasikan dengan derajat yang lebih tinggi atau lebih rendah akibat faktor-faktor pengalaman, kultural dan motivasional yang mempengaruhi seseorang.

Menurut (Mukaroh & Nani, 2021) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menangani emosidi dalam dirinya. Kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial. Kecerdasan inimelibatkan kemampuan individu untuk memonitor perasaan sosial dan emosi yang ada pada

orang lain, memilah-milah semuanya, serta menggunakan informasi tersebut untuk membimbing proses berpikir mereka.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola emosi secara cerdas dan seimbang, baik dalam kaitannya dengan diri sendiri maupun dalam interaksi sosial. Hal ini mencakup beberapa aspek penting seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan emosi tetapi juga untuk menggunakananya secara tepat dan efektif dalam menyelesaikan masalah kehidupan nyata serta membimbing proses berpikir. Faktor-faktor pengalaman, budaya, dan motivasi juga berperan dalam pengembangan kecerdasan emosional seseorang.

2.2.2 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam (Setyaningrum, 2023) Membagi kecerdasan emosional ke dalam lima dasar kecerdasan emosional, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

1. Kesadaran diri

Kesadaran diri yaitu kemampuan individu dalam mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

2. Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah suatu kemampuan untuk mengelola emosi pada diri sendiri. Semakin baik pengaturan diri dalam emosi maka semakin terkontrol pula tindakan

yang akan dilakukan, sehingga tetap memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan karyawan agar mampu mencapai tujuan yaitu kinerja yang maksimal.

4. Empati

Empati adalah sebuah kemampuan untuk mengetahui dan memahami perasaan orang lain yang digunakan untuk menyesuaikan diri dengan baik kepada banyak orang.

5. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan menciptakan hubungan yang harmonis antar individu, yaitu dengan memberikan respon baik terhadap lawan bicara dan menjaga perilaku serta ucapan ketika berhadapan dengan orang.

Menurut (Riyanto & Mudian, 2019) kemampuan ini diharapkan bisa mengontrol dan bisa mengelola kecerdasan emosi yang dimilikinya, hal lain yaitu seperti empati dalam sikap, kemampuan dalam hubungan sosial, bertahan terhadap stres, mempunyai sikap optimis, keahlian dalam memecahkan berbagai masalah, bersikap mandiri, memotivasi diri dan lain-lain. Kehidupan ketika sudah menginjak pada saat dewasa ditentukan oleh bagian dari kecerdasan emosi. Kehidupan anak setelah dewasa nantinya sangat dipengaruhi oleh komponen kecerdasan emosi.

Menurut (Abd & Asrin, 2018) Kecerdasan emosional memiliki beberapa aspek penting bagi keberhasilan seseorang diantaranya: kualitas berempati, kemampuan dan

mengungkapkan serta memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat". Ciri-ciri lain kecerdasan emosional antara lain kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustasi; mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati; dan menjaga agar bebas stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir berempati dan berdoa.

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional tidak hanya mencakup pengenalan dan pengelolaan emosi pribadi tetapi juga kemampuan membangun hubungan sosial yang baik. Hal ini menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

2.2.3 Faktor Kecerdasan Emosional

Menurut (DEWI & Kristiana, 2018) kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dalam mempelajari emosi, dan orangtua lah yang sangat berperan. Anak mengidentifikasi perilaku orangtua kemudian di internalisasikan akhirnya menjadi bagian dalam kepribadian anak. Kehidupan emosi yang dibangun di dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak, bagaimana anak dapat cerdas secara emosional.

2. Lingkungan non keluarga

Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan yang dianggap bertanggung jawab terhadap perkembangan kecerdasan emosi pergaulan dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat luas.

Selain dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan non keluarga, ada juga 2 faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, secara kelompok, antara individu mempengaruhi kelompok atau sebaliknya juga dapat bersifat tidak langsung yaitu, melalui perantara misalnya media massa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jasa satelit.

b. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional dipengaruhi oleh keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lombus prefrontal dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.

Ada beberapa faktor kecerdasan emosional menurut (Nauli Thaib, 2013) ialah

:

1. Faktor internal

a. Faktor fisiologis

Kesehatan badan merupakan aspek mendasar yang menentukan bagaimana seseorang dapat mengelola emosi. Individu yang sehat secara fisik cenderung

lebih mampu menghadapi tekanan emosional dibandingkan dengan individu yang sering sakit. Selain itu, kondisi pancaindera juga memengaruhi kecerdasan emosional, karena persepsi yang jelas terhadap lingkungan akan membantu seseorang merespons situasi dengan lebih tepat.

b. Faktor psikologis.

Intelelegensi memegang peranan penting dalam pengolahan emosi, sebab kemampuan berpikir rasional memungkinkan individu memahami dan mengendalikan perasaan. Sikap yang positif akan memperkuat pengendalian emosi serta memudahkan dalam membangun relasi sosial. Sedangkan motivasi menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan, termasuk dalam mengelola emosi ketika menghadapi hambatan.

2. Faktor Eksternal

c. Faktor lingkungan keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional, karena keterbatasan ekonomi seringkali menimbulkan tekanan emosional. Pendidikan orang tua juga berperan penting, sebab tingkat pendidikan yang baik umumnya menghasilkan pola asuh yang lebih supportif. Perhatian orang tua dan suasana hubungan antaranggota keluarga yang harmonis akan membentuk rasa aman serta meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan mengendalikan emosi.

d. Faktor lingkungan masyarakat. Nilai sosial budaya di masyarakat turut membentuk cara individu mengekspresikan emosi. Norma dan tradisi dapat

memengaruhi bagaimana seseorang menyalurkan perasaan, baik secara terbuka maupun tertutup. Selain itu, partisipasi terhadap pendidikan di masyarakat memperluas wawasan dan keterampilan emosional individu, karena melalui pendidikan seseorang belajar berinteraksi, memahami orang lain, serta mengembangkan empati.

Menurut (Firmansyah, 2010) Menempatkan kecerdasan pribadi gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluar kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu :

1. Mengenali emosi diri

Kemampuan untuk memahami perasaan yang sedang dialami serta menyadari bagaimana emosi tersebut dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak.

2. Mengelola emosi

Keterampilan dalam mengendalikan, mengekspresikan, dan menyalurkan emosi secara tepat sehingga tetap produktif dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

3. Motivasi diri sendiri

Dorongan internal untuk tetap bersemangat, optimis, dan fokus pada pencapaian tujuan meskipun menghadapi hambatan atau kegagalan.

4. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan empati untuk memahami perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain sehingga dapat menjalin hubungan sosial yang lebih baik.

5. Membina hubungan

Keterampilan dalam menjalin komunikasi, kerjasama, serta menjaga interaksi interpersonal yang harmonis dan efektif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan diatas adalah faktor eksternal (keluarga, masyarakat) dan internal (kondisi tubuh dan psikologi) memengaruhi kecerdasan emosional. Sedangkan pernyataan dari Firmansyah menambahkan lima kemampuan utama dalam kecerdasan emosional: mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan membangun hubungan

2.2.4 Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Menurut(Asiva Noor Rachmayani, 2015) Ciri ciri kecerdasan emosional secara spesifik meliputi:

A. Ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi yaitu :

1. Dapat mengekspresikan emosi dengan jelas
2. Tidak merasa takut untuk mengekspresikan perasaannya
3. Tidak didominasi oleh perasaan-perasaan negative
4. Dapat memahami (membaca) komunikasi non verbal
5. Membiarakan perasaan yang dirasakan untuk membimbingnya
6. Berperilaku sesuai dengan keinginan,bukan karena keharusan, dorongan dan tanggung jawab

7. Menyeimbangkan perasaan dengan rasional, logika dan kenyataan
8. Termotivasi secara intrinsik
9. Memiliki emosi yang fleksibel
10. Optimis tidak menginternalisasikan kegagalan

B. Ciri-ciri kecerdasan emosional yang rendah yaitu :

1. Tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap perasaan diri sendiri, tetapi menyalahkan orang lain.
2. Tidak mengetahui perasaannya sendiri sehingga sering menyalahkan orang lain, suka memerintah, suka mengkritik, sering menganggu, sering memberi nasehat, sering curang.
3. Suka menyalahkan orang lain
4. Berbohong tentang apa yang dia rasakan
5. Membiarkan segala hal terjadi atau bereaksi berlebihan terhadap kejadian yang sederhana (kecil) sekalipun.
6. Tidak memiliki perasaan dan integritas
7. Tidak sensitif terhadap perasaan orang lain
8. Tidak mempunyai rasa empati dan rasa kasihan
9. Kaku, tidak fleksibel.
10. Tidak bertanggung jawab

Menurut (Sa'idah, 2023) ciri-ciri kecerdasan emosi ini adalah adanya kecerdasan pribadi, karena memungkinkan seseorang melatih *self-control*

(pengendalian diri). Kecerdasan pribadi ini merupakan kemampuan yang korelatif, tetapi terarah kedalam diri.

Ciri-ciri kecerdasan emosional menurut (Sarnoto & Rahmawati, 2020) meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan ketika menghadapi sebuah masalah yang membuat frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan perasaan ketika sedang bergembira, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban pikiran ketika menumpuk tidak melumpuhkan kemampuan dalam berpikir, berempati, dan berdoa.

Dengan demikian kesimpulan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

2.3 Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Resiliensi

Penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi telah banyak dilakukan dan menunjukkan keterkaitan positif yang konsisten. Secara teoritis, kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Setyaningrum (2023) meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kesadaran diri memungkinkan individu memahami emosi serta pengaruhnya terhadap perilaku, sementara pengaturan diri membantu mengendalikan respons emosional dalam situasi sulit. Motivasi mendorong individu untuk tetap berfokus pada tujuan, bahkan ketika menghadapi hambatan. Empati memfasilitasi

kemampuan memahami perasaan orang lain, sedangkan keterampilan sosial memperkuat interaksi positif dengan lingkungan sekitar. Keseluruhan aspek ini berperan penting dalam mengembangkan daya lenting psikologis individu ketika dihadapkan pada tekanan maupun krisis.

Menurut (Peng 2025), terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan resiliensi. Peng menyatakan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu mengelola stres dan emosi dengan lebih baik, sehingga mereka lebih tahan banting dan cepat pulih ketika menghadapi tekanan atau kesulitan hidup. Kecerdasan emosional membantu seseorang dalam mengenali perasaan diri dan orang lain, serta mengatur respons emosional secara adaptif, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan resiliensi.

Penelitian oleh Aljarboa (2023) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan resiliensi pada individu. Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, berperan penting dalam meningkatkan resiliensi, yaitu kemampuan untuk bangkit kembali dan beradaptasi dengan tantangan hidup. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola stres, beradaptasi dengan perubahan, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat, yang semuanya merupakan aspek penting dari resiliensi.

Penelitian oleh Beno et al. (2022) mengemukakan bahwa pengaplikasian kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berdampak pada

hubungan interpersonal dan keberhasilan akademis, tetapi juga secara langsung meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi stres dan kesulitan hidup, yang merupakan inti dari resiliensi. Misalnya, aspek kesadaran diri dan pengaturan diri dalam kecerdasan emosional mendukung komponen Emotional Intelligence dan impulse control pada resiliensi, yang membuat individu lebih tenang dalam merespon tekanan.

Sementara itu, penelitian oleh Astuti & Rusmawati (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki resiliensi yang lebih baik selama pandemi COVID-19. Aspek motivasi dan keterampilan sosial dari kecerdasan emosional berkorelasi dengan optimism dan reaching out dalam resiliensi, yang membantu mahasiswa tetap terhubung secara sosial dan menjaga semangat dalam kondisi krisis.

Temuan lain dari Nyiagani & Kristinawati (2021) memperkuat hubungan positif antara kecerdasan emosi dan resiliensi pada remaja panti asuhan. Menariknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memengaruhi tingkat kecerdasan emosional maupun resiliensi. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bersifat universal dan dapat dikembangkan tanpa memandang latar belakang. Aspek empati, yang menjadi komponen utama dalam kedua variabel, memungkinkan individu menjalin relasi positif, sekaligus meningkatkan ketahanan psikologis.

Secara konseptual, indikator-indikator dalam kecerdasan emosional saling terkait erat dengan indikator dalam resiliensi. Self-awareness mendukung causal analysis, yakni kemampuan menganalisis penyebab stres secara logis. Empathy dalam

kecerdasan emosional berkontribusi langsung pada empathy dalam resiliensi, yang penting dalam membangun dukungan sosial. Sedangkan motivasi dan self-efficacy bersama-sama membentuk dasar optimisme dan kepercayaan diri dalam menghadapi kesulitan.

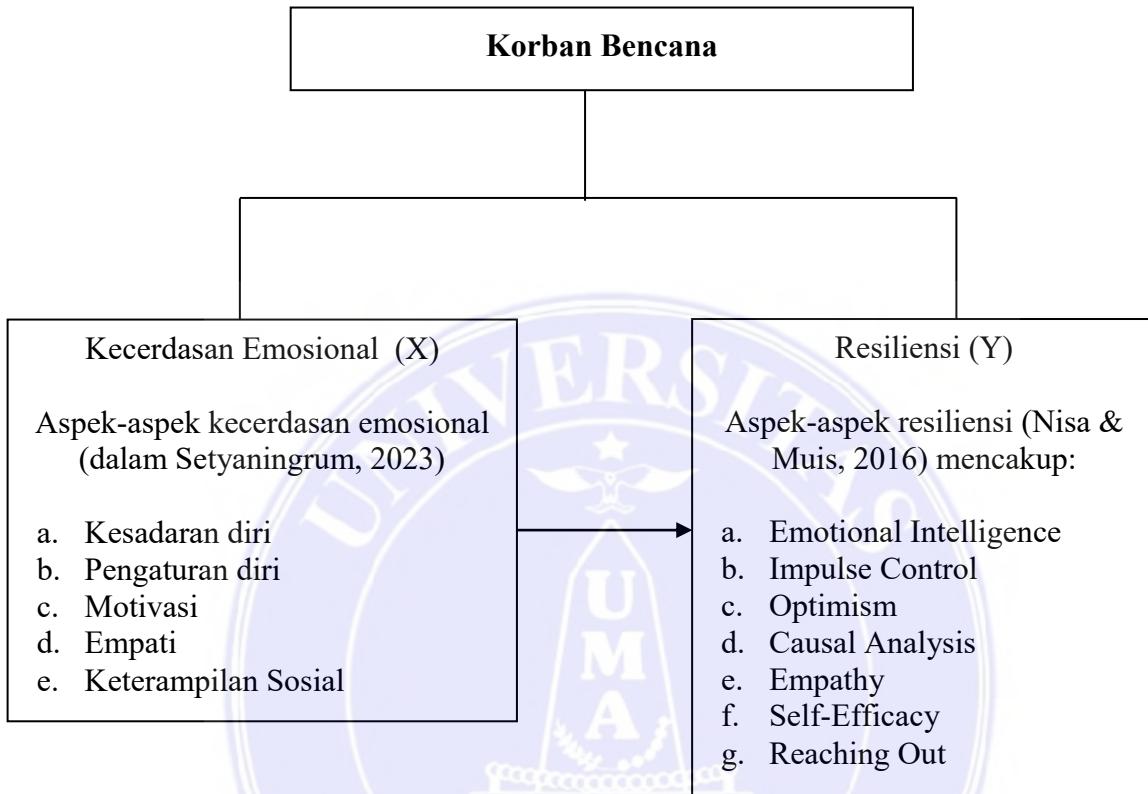
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan prediktor kuat terhadap tingkat resiliensi individu. Peningkatan pada aspek-aspek kecerdasan emosional secara langsung dapat memperkuat kapasitas resiliensi, menjadikan individu lebih adaptif dan tangguh dalam menghadapi kondisi pascabencana, tekanan psikologis, maupun krisis kehidupan lainnya.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan empiris yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat resiliensi pada korban pascabencana alam. Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap resiliensi adalah kecerdasan emosional, yang mencakup aspek-aspek seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai dasar analisis hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi pada perempuan dewasa madya di Desa Simanggulampe. Kerangka konseptual ini juga mengacu pada dimensi resiliensi menurut Nisa dan Muis (2016), yang mencakup tujuh aspek: kecerdasan emosional, kontrol impuls, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan

kemampuan menjangkau dukungan sosial (*reaching out*). Gambaran hubungan antara dua variabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

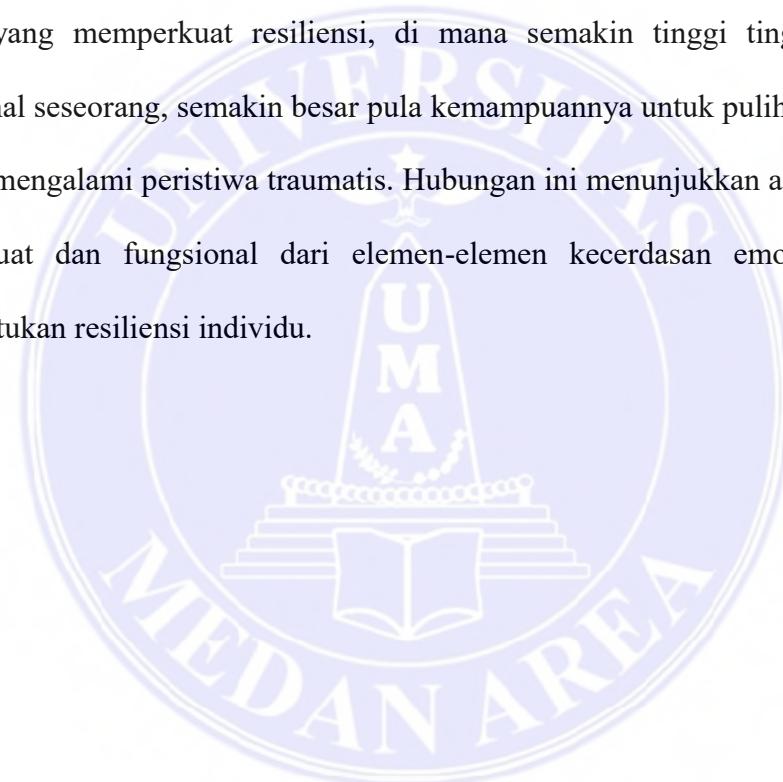


Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang diusulkan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi pada korban pascabencana alam di Desa Simanggulampe. Kecerdasan emosional, yang mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, berperan penting dalam membantu individu mengenali, memahami, serta mengelola emosinya secara adaptif. Kemampuan ini secara langsung mendukung pengembangan resiliensi, yaitu kapasitas untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dalam menghadapi kesulitan hidup.

Resiliensi itu sendiri mencakup berbagai aspek, seperti regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, kemampuan menganalisis sebab-akibat, empati, efikasi diri, dan keterhubungan sosial. Seluruh aspek tersebut memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi tekanan pascabencana secara efektif.

Dengan demikian, kecerdasan emosional dapat dipandang sebagai faktor utama yang memperkuat resiliensi, di mana semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk pulih dan beradaptasi setelah mengalami peristiwa traumatis. Hubungan ini menunjukkan adanya kontribusi yang kuat dan fungsional dari elemen-elemen kecerdasan emosional terhadap pembentukan resiliensi individu.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Simanggulampe, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Selain itu, kondisi geografis dan sosial masyarakat di desa tersebut dianggap representatif untuk memperoleh data yang relevan, sehingga mendukung tercapainya tujuan penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 25 Maret hingga 8 April 2025, dengan rentang waktu tersebut peneliti dapat melakukan observasi, pengumpulan data, serta wawancara secara mendalam kepada responden yang telah ditentukan. Pemilihan waktu penelitian ini juga disesuaikan dengan kondisi lapangan agar kegiatan penelitian dapat berlangsung secara optimal. Rincian mengenai waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian																									
		Okt (24)		Nov (24)		Des (24)		Januari (24)		Febr (24)		Maret-Juni		Juli													
I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengumpulan Judul																										
2	Observasi dan Analisis																										
3	Pengumpulan Data																										
4	Persiapanan Laporan																										
5	Seminar/Proposal Proposal																										
6	Revisi Proposal																										
7	Seminar Hasil																										
8	Revisi Seminar Hasil																										
9	Sidang																										

3.2 Pendekatan Penelitian

Menurut (Charismana et al., 2022) Penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh cara berpikir filsafat positivistik. Filsafat positivistik berpendapat sesuatu dikatakan berada apabila dapat diukur dan diuji secara empirik. Pengetahuan tentang yang benar bersumber dari ilmu alam yang dapat diukur secara pasti, berdasarkan fakta dan kenyataan. Pemikiran ini menjadi landasan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ilmiah.

Menurut (Mulyadi, 2013) Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme, sementara itu penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif oleh sebagian kalangan tidak boleh dicampuradukan, namun pemahaman ini dianggap keliru oleh para peneliti yang melihat bahwa masing-masing pendekatan penelitian mempunyai kelemahan, dan oleh karenanya dianggap perlu untuk melakukan kombinasi, agar masing-masing pendekatan saling melengkapi.

3.3 Identifikasi Variabel dalam Penelitian

Penelitian ini menentukan identifikasi dua variabel yang dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent variable) X dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional. Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, serta mengelola emosi diri sendiri dan orang lain secara efektif.

kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Setyaningrum, 2023). Variabel ini berfungsi untuk melihat sejauh mana kemampuan emosional individu memengaruhi aspek psikologis lainnya.

2. Variabel terikat (dependent variable) Y dalam penelitian ini adalah Resiliensi. Menurut Reivich & Shatté (2002), resiliensi adalah kapasitas individu untuk merespons secara sehat dan produktif terhadap kesulitan maupun tekanan hidup, sehingga dapat bangkit kembali dari kondisi yang tidak menguntungkan . Resiliensi mencakup kemampuan regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis penyelesaian masalah, empati, serta peningkatan aspek efikasi diri (Nisa & Muis, 2016).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Kecerdasan emosional

adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi diri sendiri dan orang lain dengan baik meliputi:

Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi (semangat mencapai tujuan, tidak mudah menyerah), Empati (memahami dan merespons perasaan orang lain), Keterampilan sosial (bekerja sama dan mengatasi konflik).

Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bangkit kembali, beradaptasi, dan tetap positif saat menghadapi kesulitan meliputi:

Pengelolaan emosi (tidak mudah stres, tetap tenang), Pengendalian impuls (tidak bertindak gegabah), Optimisme (berpikir positif dan percaya masa depan cerah), Analisis sebab (mencari penyebab masalah dengan objektif), Empati (memahami perasaan orang lain), Kepercayaan diri (percaya pada kemampuan diri).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Perempuan dewasa madya yang berdomisili di desa simanggulampe dengan rentan usia 18- 60 tahun. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 60 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling non probability sampling* yang dimana dalam teknik tersebut tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian akan menyebarkan kuesioner secara langsung ke desa simanggulampe.

1. Distribusi Sampel Berdasarkan Kategori Responden

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Responden

Kategori Responden	Jumlah Responden	Persentase	Keterangan
Perempuan Dewasa Madya (18–60 tahun)	60	100%	Fokus pada peran emosional, ketahanan keluarga, dan kemampuan resiliensi.

Alasan pembagian : Perempuan dewasa madya seringkali memegang peran ganda dalam keluarga sebagai pengasuh, pencari nafkah, dan penyintas dalam situasi bencana. Fokus pada kelompok ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kecerdasan emosional berkontribusi terhadap resiliensi dalam menghadapi tekanan atau trauma pascabencana. Total Populasi: 168 orang dan Jumlah Sampel: 60 orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Apriliawati, 2020) Metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan pendekatan dalam metode penelitian psikologi yang melakukan pengetesan terhadap teori melalui studi terhadap hubungan variabel-variabel tertentu. Berbeda dengan kualitatif yang cenderung melihat kedalaman suatu peristiwa, pendekatan kuantitatif cenderung menyimplifikasi permasalahan dengan mengubah fenomena menjadi angka yang kemudian bisa dianalisis menggunakan statistika.

Menurut (Ambawani, 2014) Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responen dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk diminta

jawaban dari lima pilihan jawaban, dimana nilai jawaban memiliki nilai jawaban yang berbeda. Pemberian skor pada setiap itemnya sesuai dengan 4 alternatif jawaban, sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Pemberian skor tersebut berlaku pada item favourabel, sedangkan untuk item unfavourabel berlaku kebalikannya.

1. Skala Likert

Skala Likert adalah metode kuantitatif yang umum digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden terhadap variabel penelitian. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk menilai tingkat kecerdasan emosional dan resiliensi pada korban pasca bencana di Desa Simanggulampe.

Skala terdiri dari dua jenis pernyataan:

- Item favorable (positif), menunjukkan aspek penunjang kecerdasan emosional dan resiliensi.
- Item unfavorable (negatif), menunjukkan aspek yang berlawanan dengan kedua variabel tersebut.

Setiap responden memberikan jawaban pada empat pilihan: Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju, dengan penilaian skor seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert

Kategori	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

2. Skala Kecerdasan Emosional

Pengukuran kecerdasan emosional menggunakan Assessing Emotions Scale (AES) yang dikembangkan oleh Schutte dkk. (1998), berdasarkan teori Salovey & Mayer (1990). Skala ini terdiri dari tiga dimensi utama: pengungkapan emosi, pengaturan emosi, dan penggunaan emosi, yang diukur melalui 33 pernyataan dengan skala 4 poin (SS = 4 hingga STS = 1). Pengukuran kecerdasan emosional menggunakan Assessing Emotions Scale (AES) yang dikembangkan oleh Schutte dkk. (1998), berdasarkan teori Salovey & Mayer (1990). Skala ini terdiri dari tiga dimensi utama: pengungkapan emosi, pengaturan emosi, dan penggunaan emosi, yang diukur melalui 33 pernyataan dengan skala 4 poin (SS = 4 hingga STS = 1). Dimensi yang diukur dengan skala ini yaitu pengungkapan emosi, pengaturan emosi, dan penggunaan emosi.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

Dimensi Kecerdasan Emosional	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah Item
1. Kesadaran Diri	1. Mengenali emosi diri sendiri	1, 3	9	10
	2. Memahami kekuatan dan kelemahan diri	4, 5	10	
	3. Memiliki kepercayaan diri	2, 6	7, 8	

2. Pengaturan Diri	1. Mengendalikan emosi negatif	13, 14, 15	16, 18, 20	9
	2. Beradaptasi dengan perubahan	11	17	
	3. Menangani stres dengan baik	12	—	
3. Motivasi	1. Memiliki semangat dalam mencapai tujuan	21, 23, 24	25, 30	11
	2. Berorientasi pada prestasi	19	26	
	3. Tidak mudah menyerah	22	27, 28, 29	
4. Empati	1. Memahami perasaan orang lain	33, 34	36	11
	2. Merespons perasaan orang lain dengan tepat	31, 35	37, 40	
	3. Peka terhadap kebutuhan orang lain	32	38, 39, 41	
5. Keterampilan Sosial	1. Mampu bekerja sama dengan orang lain	42	49	9
	2. Menjalin hubungan interpersonal yang baik	43, 45, 46	48	
	3. Mengelola konflik dengan baik	44	47, 50	
Total				50

3. Skala Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit kembali dari tekanan, beradaptasi, serta tetap berfungsi positif saat menghadapi kesulitan.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Resiliensi

Dimensi Resiliensi	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah Item
1. Emotional Intelligence	1) Mampu mengelola emosi dalam situasi sulit	13, 14, 15	16, 20	7
	2) Tidak mudah stres saat menghadapi tekanan	12	—	
	3) Dapat tetap tenang saat menghadapi masalah	1	—	
2. Impulse	1) Tidak bertindak impulsif	6	8	5

Control	dalam mengambil keputusan			
	2) Mampu menunda kepuasan untuk hasil jangka panjang	22, 24	28	
3. Optimism	1) Selalu berpikir positif dalam menghadapi masalah	21, 23	25, 30	6
	2) Yakin bahwa masa depan akan lebih baik	29	3	
4. Causal Analysis	1) Mampu mencari penyebab masalah dengan objektif	4	7, 27	4
	2) Tidak menyalahkan diri sendiri atau orang lain	5	–	
5. Empathy	1) Mampu memahami perasaan orang lain	9	17	5
	2) Peka terhadap emosi dan kebutuhan orang lain	10	18, 19	
6. Self-Efficacy	1) Percaya diri dalam menghadapi tantangan	2	–	3
	2) Yakin dengan kemampuannya sendiri	11	26	
7. Reaching Out	1) Berani mencoba hal baru meskipun ada risiko	19	27	4
	2) Tidak takut menghadapi tantangan baru	20	29	
Total				30

3.6 Uji Validitas

Menurut (Rosita et al., 2021) Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Bahkan Menurut (Widodo, 2023) Validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahiih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang

valid berarti memiliki validitas rendah. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran.

Menurut 2025/9/10 Pengertian Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang akurat, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari pengumpulan data yang sudah dilakukan dengan cara pengelompokan data ke dalam kelompoknya, penjabaran data ke masing-masing unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, pemilahan data penting yang akan ditinjau, sampai ke pembuatan kesimpulan yang mudah dimengerti bagi diri sendiri maupun pembaca (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan *software* SPSS 25 (*Statistical Package for The Social Sciences*) for Windows untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis data.

1. Analisis deskriptif

a. Mean atau rata-rata hipotetik

Digunakan untuk mencari wakil dari himpunan data, dilakukan dengan rumus

:

$$M = \frac{1}{2} (i_{Max} + i_{Min}) \times \sum item$$

Keterangan :

M : Mean atau rata-rata hipotetik

i_{max} : Skor maksimum pada satu item skala

i_{min} : Skor minimum pada satu item skala

$\sum item$: Jumlah seluruh item pernyataan dalam skala

2. Standar deviasi

Dilakukan untuk melihat kedekatan data dengan rata-rata, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$SD = 1/6 (iMax - iMin)$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi hipotetik

i_{max} : Skor maksimum dalam skala Likert

i_{min} : Skor minimum dalam skala Likert

3. Kategorisasi

Bertujuan untuk melihat suatu tingkatan kelas dari variabel, pedoman untuk melakukan kategorisasi sesuai dengan norma berikut

Tabel 3.5 Pedoman Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X \leq (M-1SD)$

Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$

4. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Menurut (Fahmeyzan et al., 2018) Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dikarenakan data tidak lebih dari 50 sampel dengan taraf signifikansi yang diberlakukan sebesar 5% atau 0,05 yang berarti jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Wilk & Chen, 1968).

Uji Shapiro-Wilk dilakukan dengan rumus berikut:

$$W = \frac{(\sum a_i x_i)^2}{\sum (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W : Statistik uji Shapiro-Wilk

n : Jumlah sampel

$x_{(i)}$: Nilai data ke-i setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar

- x : Rata-rata sampel
 a_i : Konstanta berdasarkan kovarians dan variansi dari sampel normal standar

b. Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) berbentuk linear. Hubungan linear penting untuk dipenuhi dalam analisis regresi dan korelasi parametrik, karena asumsi dasar metode ini mensyaratkan adanya hubungan linier antar variabel. Menurut Sugiyono & Susanto (2015), uji linearitas dapat dilakukan dengan Test of Linearity menggunakan bantuan software statistik seperti SPSS. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah linear. Sebaliknya, jika $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka hubungan keduanya tidak linear.

$$F_{\text{reg}} = \frac{R_{\text{reg}}^2}{R_{\text{res}}^2}$$

Keterangan:

- F_{reg} : Nilai F hitung dari regresi linear
 R_{reg} : Jumlah kuadrat regresi (*regression sum of squares*)
 R_{res} : Jumlah kuadrat residual (*residual sum of squares*)

c. Uji hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson, yang digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Uji ini sangat tepat digunakan saat kedua data berskala interval atau rasio dan terdistribusi normal (Sugiyono, 2013). Uji ini menghitung koefisien korelasi (r), dengan nilai yang berkisar antara -1 hingga +1:

- Nilai $r > 0$ menunjukkan hubungan positif (searah),
- Nilai $r < 0$ menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah),
- Nilai $r = 0$ berarti tidak ada hubungan.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi Product Moment
 N : Banyaknya pasangan data atau responden
 $\sum x$: Jumlah seluruh nilai variabel X
 $\sum y$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y
 $\sum xy$: Jumlah kuadrat nilai Y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari seluruh nilai X
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari seluruh nilai Y

Untuk mengkategorisasi nilai koefisien korelasi yang diperoleh tinggi atau rendah, peneliti berpedoman pada ketentuan yang dipaparkan oleh Sugiyono (2007)

Tabel 3.6 Pedoman Kategorisasi Koefisien

dan penguatan aspek emosional untuk meningkatkan daya lenting korban dalam jangka panjang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis statistik, pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini.

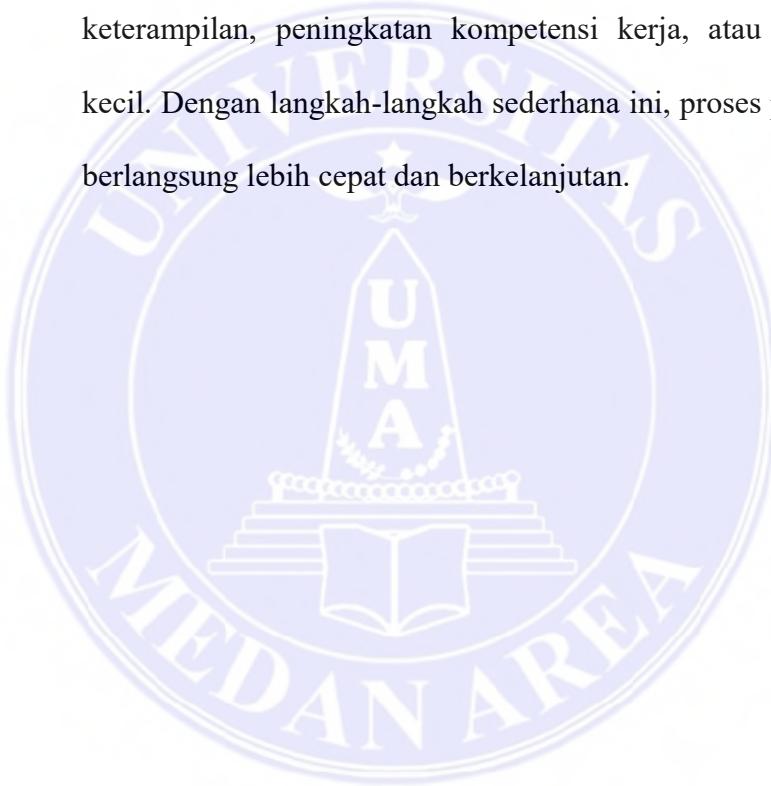
1. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel Kecerdasan Emosional (X) dan Resilensi (Y), serta hubungan tersebut signifikan secara statistik karena $p < 0,05$. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.924 mengindikasikan bahwa sebesar 92.4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional individu, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensinya serta hipotesis menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat kecerdasan emosional dan resiliensi pada korban pasca bencana alam di Desa Simanggulampe termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan mengelola emosi dan menghadapi tekanan dengan cukup baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. penyintas dianjurkan mempertahankan resiliensi dengan melatih kecerdasan emosional: belajar mengenali dan menenangkan emosi, bersabar, serta memilih cara-cara sehat menghadapi tekanan. Ikutilah

kegiatan pemulihan psikososial di lingkungan—seperti kelompok diskusi dan pendampingan sebaya—agar bisa saling menguatkan. Manfaatkan dukungan sosial dari keluarga, tetangga, dan komunitas supaya tidak merasa sendiri. Bentuklah kelompok siaga/komunitas pendukung yang solid untuk saling bantu secara emosional maupun praktis, sambil membangun kemandirian lewat pelatihan keterampilan, peningkatan kompetensi kerja, atau memulai usaha kecil. Dengan langkah-langkah sederhana ini, proses pemulihan dapat berlangsung lebih cepat dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Abd, Ahmad M., & Asrin, Kamaruddin M. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual terhadap pengembangan karakter guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Botumoito. *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 105.

Aljarboa, Bandar E., An, Edgar P., Dator, Wilhelmina L. T., Alshammari, Saad A., Mostoles, Rolando Jr., Uy, Marites M., Alrashidi, Nasser, Alreshidi, Mohammed S., Mina, Elvie, & Gonzales, Alvin. (2022). Resilience and emotional intelligence of staff nurses during the COVID-19 pandemic.

Healthcare, 10(11), 2120. <https://doi.org/10.3390/healthcare10112120>

Ambawani, Siti. (2014). Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014 Yogyakarta, 15 November 2014. Snast Proceedings, November, 211–216.

Apriani, Fitri, & Listiyandini, Rani A. (2019). Kecerdasan emosi sebagai prediktor resiliensi psikologis pada remaja di panti asuhan. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 8(2), 325–339. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2248>

Apriliaawati, Desi. (2020). Diary study sebagai metode pengumpulan data pada riset kuantitatif: Sebuah literature review. Journal of Psychological Perspective, 2(2), 79–89. <https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200007>

Astuti, Ayu K., & Rusmawati, Dewi. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro di tengah pandemi Covid-19. Jurnal Empati, 10(5), 328–333.

Astuti, Wulan, & Kurniawan, Agus. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam membentuk resiliensi siswa di masa pasca pandemi. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 10(2), 115–123.

Beno, Joko, Silen, Andri, & Yanti, Meilinda. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa kelas XII SMK Ma’arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Braz Dent J., 33(1), 1–12.

Charismana, Dwi S., Retnawati, Hadi, & Dhewantoro, Haryo N. S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian analisis meta. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

Davaei, Mehrdad, Gunkel, Michael, Veglio, Valeria, & Taras, Vasyl. (2022). The influence of cultural intelligence and emotional intelligence on conflict occurrence and performance in global virtual teams. Journal of International Management, 28(4), 291–305. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2022.100969>

Dewi, Septiana, & Kristiana, Indah F. (2018). Hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kecerdasan emosional pada siswa laki-laki kelas X SMK Negeri 4 Semarang. Jurnal Empati, 6(4), 107–111.

Fahmeyzan, Dedy, Soraya, Silvia, & Etmy, Dwi. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro Desa Senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosis. Jurnal Varian, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>

- Firmansyah, Imam. (2010). Pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguna Utama Ciputat. (Skripsi).
- Hidayati, Dewi, & Ramadhani, Fitri. (2021). Hubungan dukungan sosial dan resiliensi pada mahasiswa selama pembelajaran daring. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 20(3), 211–220.
- HM, Endang M. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadbir*, 2(2), 1–16.
- Lestari, Rina, Nugroho, Arif, & Wulandari, Tri. (2022). Regulasi emosi sebagai prediktor resiliensi pada remaja selama pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 5(1), 33–42.
- Masten, Ann S. (2014). *Ordinary magic: Resilience in development*. Guilford Press.
- Melina, Grace G., Grashinta, Anindya, & Vinaya, Veronika. (2020). Resiliensi dan altruisme pada relawan bencana alam. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.24854/jpu1>
- Melina, Reni, Handayani, Tia, & Widyastuti, Rina. (2020). Dimensi resiliensi pada individu dalam menghadapi kesulitan hidup. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 9(2), 123–134.
- Mukaroh, Eka N., & Nani, Dini A. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(1), 27–46. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i1.7939>
- Mulyadi, Mulyadi. (2013). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nauli Thaib, Elsy. (2013). Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Nisa, Maulida K., & Muis, Taufiq. (2016). Studi tentang daya tangguh (resiliensi) anak di panti asuhan Sidoarjo. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(3), 40–45.
- Novitasari, Dina, Prasetyo, Hendra, & Yuliana, Sinta. (2022). Aktivitas kampus dan pengaruhnya terhadap resiliensi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 89–98.
- Nyiagani, Putri W., & Kristinawati, Wulan. (2021). Kecerdasan emosi dengan resiliensi berdasarkan jenis kelamin pada remaja di panti asuhan. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(2), 295. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i2.4446>

- Peng, Mengjie, Xu, Min, Yang, Hao, Zhang, Qian, Lai, Li, Liu, Ying, Xie, Qi, Ma, Xiaoling, & Mao, Xi. (2025). Relationships between emotional intelligence, mental resilience, and adjustment disorder in novice nurses: A cross-sectional study in China. *Frontiers in Public Health*, 13, 1567252. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1567252>
- Pratama, Rizky, & Dewi, Maya. (2021). Pengalaman masa lalu sebagai pembelajaran dalam penguatan resiliensi. *Psikogenesis: Jurnal Psikologi*, 9(2), 56–64.
- Pratiwi, Siti A., & Yuliandri, Bagus S. (2022). Anteseden dan hasil dari resiliensi. *Motiva Jurnal Psikologi*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.31293/mv.v5i1.5667>
- Pujiyanto, Tri I., Elliya, Nur P., & Kusyati, Eka. (2022). Kecerdasan emosional terhadap tingkat resiliensi pada perawat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 94–103. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v5i2.1905>
- Putri, Anisa F., & Handayani, Tia. (2020). Optimisme dan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 25–33.
- Rinaldi, Rinaldi. (2010). Resiliensi pada masyarakat kota Padang ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 3(2), 100812.
- Riyanto, Putra, & Mudian, Dwi. (2019). Pengaruh aktivitas fisik terhadap peningkatan kecerdasan emosi siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3801](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3801)
- Rosita, Eka, Hidayat, Wahyu, & Yuliani, Wulan. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. Fokus: Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sa'idah, Mufidah. (2023). Kecerdasan emosional dalam pendidikan Islam. *Iluminasi: Journal of Research in Education*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i1.165>
- Salim, Farid, & Fakhrurozi, Muhammad. (2020). Academic self-efficacy and resilience on undergraduate students. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175–187. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9718/pdf>
- Sari, Desi P., & Santoso, Tri. (2021). Efikasi diri sebagai prediktor resiliensi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 101–110.
- Sarnoto, Ahmad Z., & Rahmawati, Siti T. (2020). Kecerdasan emosional dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 10(1), 21–38. <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.17>

Setyaningrum, Ririn. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap k. Jurnal Pendidikan, 36(1).

Wahyuni, Sari, & Maulidya, Nur. (2023). Pola asuh autoritatif dan pengaruhnya terhadap resiliensi anak usia sekolah. Jurnal Ilmiah Psikologi, 11(1), 15–22.

Widodo, Yuli E. (2023). Keterampilan teknik dasar peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Undaan Kudus. SELL Journal, 12(1), 196–201.





LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)6/12/25

Data Uji Coba Kecerdasan Emosional

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	TO TAL
1	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	4	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	4	1	2	3	2	12	2								
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	11	1				
3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	14	9									
4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	14	7								
5	4	4	1	1	2	4	4	1	1	2	4	4	1	1	2	2	4	4	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	4	4	1	1	3	4	4	11	4									
6	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	1	3	5	13	5									
7	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	1	4	2	3	1	1	4	2	1	4	2	3	1	1	2	3	1	1	4	2	1	8									
8	2	1	4	4	2	2	1	4	4	2	2	1	4	4	2	2	2	1	4	4	2	4	4	2	2	1	4	4	2	2	1	4	2	2	1	4	4	4	8												
9	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	1	2											
10	1	1	4	3	3	1	1	4	3	3	1	1	4	3	3	1	1	4	3	3	4	3	3	1	1	4	3	3	1	1	4	3	1	1	4	3	4	2	9												
11	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	16	3												
12	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	4	4	1	2	2	4	4	1	2	3	2	2	2	12	2													
13	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2												
14	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	14	9													
15	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	7											
16	4	4	1	1	2	4	4	1	1	2	4	4	1	1	2	2	4	4	1	1	2	1	1	2	4	4	1	1	2	4	4	1	1	3	4	4	11	4													
17	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	1	1	3	5	13	5												
18	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	2	3	1	1	4	2	1	4	2	3	1	1	4	2	1	2	3	1	1	4	2	1	8													
19	2	1	4	4	2	2	1	4	4	2	2	1	4	4	2	2	2	1	4	4	2	4	4	2	2	1	4	4	2	2	1	4	4	4	2	4	4	13	8												
20	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	1	2												
21	1	1	4	3	3	1	1	4	3	3	1	1	4	3	3	3	1	1	4	3	3	4	3	3	1	1	4	3	3	1	1	4	3	4	2	9	12	9													
22	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	16	3												
23	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	4	4	1	2	2	4	4	1	2	4	4	4	4	12	12												

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 6/12/25



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 6/12/25

Data Uji Coba Resiliensi

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	TOTAL
1	2	2	4	4	1	2	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	2	4	4	1	2	4	4	1	2	3	85	
2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	79			
3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	105			
4	2	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	102		
5	1	2	4	4	1	1	2	2	4	4	1	1	2	1	1	2	4	4	1	1	2	1	1	2	4	4	1	2	4	4	1	1	3	77					
6	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	96	
7	4	2	3	1	1	4	2	2	3	1	1	4	2	1	4	2	1	4	2	3	1	1	4	2	1	4	2	3	1	1	2	3	1	1	4	2	80		
8	4	2	2	1	4	4	2	2	2	1	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	2	2	1	4	2	2	1	4	4	4	101		
9	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	116			
10	3	3	1	1	4	3	3	3	1	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	4	3	3	4	3	3	1	1	4	3	1	1	4	3	4	97		
11	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	117		
12	2	2	4	4	1	2	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	4	4	1	2	4	4	1	2	3	85		
13	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	88				
14	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	105				
15	2	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	102		
16	1	2	4	4	1	1	2	2	4	4	1	1	2	1	1	2	4	4	1	1	2	1	1	2	4	4	1	2	4	4	1	1	3	77					
17	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	96				
18	4	2	3	1	1	4	2	2	3	1	1	4	2	1	4	2	1	4	2	3	1	1	4	2	1	4	2	3	1	1	2	3	1	1	4	2	80		
19	4	2	2	1	4	4	2	2	2	1	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	2	2	1	4	2	2	1	4	4	4	101		
20	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	116		
21	3	3	1	1	4	3	3	3	1	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	4	3	3	4	3	3	1	1	4	3	1	1	4	3	4	97		
22	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	117					
23	2	2	4	4	1	2	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	4	4	1	2	4	4	1	2	3	85		
24	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	79					
25	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	105					
26	2	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	102		
27	1	2	4	4	1	1	2	2	4	4	1	1	2	1	1	2	1	1	2	4	4	1	1	2	1	2	4	4	1	2	4	4	1	1	3	77			
28	UNIVERSITAS MEDAN AREA	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	96		

29	4	2	3	1	1	4	2	2	3	1	1	4	2	1	4	2	1	4	2	3	1	1	4	2	1	4	2	3	1	1	4	2	80				
30	4	2	2	1	4	4	2	2	2	1	4	4	2	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	2	2	1	4	2	2	1	4	4	101				
31	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	117				
32	3	3	1	1	4	3	3	3	1	1	4	3	3	3	4	3	3	1	1	4	3	3	1	1	4	3	3	4	3	1	1	4	3	97			
33	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	1	2	4	112				
34	2	2	4	4	1	2	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	4	3	2	2	3	85				
35	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	4	2	3	88			
36	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	1	2	4	4	3	3	101			
37	2	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	100					
38	1	2	4	4	1	1	2	2	4	4	1	1	2	2	2	3	4	4	3	4	4	1	1	2	4	1	1	2	1	4	2	3	1	3	3	88	
39	2	2	4	4	1	2	2	2	4	4	1	2	2	3	3	2	4	4	1	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	98					
40	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	1	4	3	3	1	2	3	84
41	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	1	1	2	3	1	1	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	100		
42	2	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	1	4	4	1	1	4	3	3	3	1	1	4	3	4	1	2	2	4	2	92
43	1	2	4	4	1	1	2	2	4	4	1	1	2	1	4	2	4	4	1	1	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	1	2	90				
44	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	1	1	4	4	4	4	1	2	2	4	4	1	2	3	3	2	4	2	97		
45	4	2	3	1	1	4	2	2	3	1	1	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2	95		
46	4	2	2	1	4	4	2	2	2	1	4	4	2	4	3	3		3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	1	1	2	4	4	2	95		
47	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	115				
48	3	3	1	1	4	3	3	3	1	1	4	3	3	1	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	1	1	1	4	2	3	3	92				
49	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	2	1	4	4	2	3	111				
50	2	2	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	4	3	4	3	1	1	4	2	3	1	1	4	4	3	3	97				
51	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	1	4	4	2	2	1	4	4	1	3	3	1	2	4	90	
52	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	110		
53	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	1	1	4	3	3	1	1	4	3	2	4	3	3	104			
54	1	2	4	4	1	1	2	4	4	1	1	2	4	4	1	1	2	4	1	1	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	97			
55	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	107			
56	4	2	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	3	4	94					
57	4	2	2	1	4	4	2	2	1	4	4	2	2	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	1	4	2	4	2	4	3	1	96					
58	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	110				
59	3	3	1	1	4	3	3	1	1	4	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	100			
60	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	104	



IDENTITAS RESPONDEN

Nama (Inisial) : _____

Jenis Kelamin : _____

Usia : _____

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara diminta mengisi pernyataan yang sesuai dengan saudara sekalian, dengan cara memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sudah disediakan dibawah ini. Setiap jawaban saudara tidak mewujudkan salah atau benar.

BENTUK PERNYATAAN

SS : SANGAT SETUJU
S : SETUJU
TS : TIDAK SETUJU
STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh pengisian kuesioner

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengendalikan emosi saya				✓

SKALA A

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa mengendalikan emosi dalam situasi sulit				
2.	Saya sering terbawa emosi saat menghadapi kesulitan				
3.	Saya mampu menenangkan diri saat marah				
4.	Saya sulit mengelola rasa cemas				
5.	Saya menyadari perubahan emosi yang saya rasakan				
6.	Saya tidak mudah panik saat menghadapi tekanan				
7.	Saya sering merasa kewalahan secara emosional				
8.	Saya tetap tenang menghadapi masalah mendadak				
9.	Saya berpikir matang sebelum bertindak				
10.	Saya sering bertindak tanpa pertimbangan				
11.	Saya mampu menunda kepuasan sesaat				
12.	Saya sabar menunggu hasil jangka panjang				
13.	Saya sulit menahan keinginan sesaat				
14.	Saya pertimbangkan konsekuensi sebelum memutuskan				

15.	Saya sering menyesal setelah bertindak gegabah			
16.	Saya selalu mencari sisi positif dari masalah			
17.	Saya yakin setiap kesulitan ada solusinya			
18.	Saya mudah pesimis saat menghadapi masalah			
19.	Saya sering merasa tidak ada harapan			
20.	Saya percaya masa depan akan lebih baik			
21.	Saya mampu menganalisis penyebab masalah			
22.	Saya sering menyalahkan orang lain saat gagal			
23.	Saya tidak mudah menyalahkan diri sendiri			
24.	Saya sulit melihat akar masalah dengan jernih			
25.	Saya memahami perasaan orang lain			
26.	Saya peka terhadap kebutuhan emosional orang sekitar			
27.	Saya sulit mengerti sudut pandang orang lain			
28.	Saya memperhatikan kondisi psikologis teman-teman			
29.	Saya sering tidak sadar akan kebutuhan			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

	orang			
30.	Saya percaya bisa menghadapi tantangan hidup			
31.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki			
32.	Saya sering meragukan keputusan sendiri			
33.	Saya berani mencoba hal baru meskipun berisiko			
34.	Saya tidak takut menghadapi perubahan			
35.	Saya cenderung menghindari tantangan baru			
36.	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru			
37.	Saya punya strategi untuk mengatasi stres			
38.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi rintangan			
39.	Saya belajar dari kegagalan yang dialami			
40.	Saya punya tujuan hidup yang jelas			
41.	Saya sulit bangkit setelah mengalami kegagalan			
42.	Saya bisa memotivasi diri sendiri			
43.	Saya mencari dukungan saat menghadapi masalah			

44.	Saya cenderung menyendiri saat kesulitan				
45.	Saya melihat masalah sebagai peluang belajar				
46.	Saya punya orang-orang yang bisa diandalkan				
47.	Saya kesulitan meminta bantuan				
48.	Saya mampu memecahkan masalah secara kreatif				
49.	Saya menjaga pikiran tetap positif di situasi sulit				
50.	Saya percaya setiap orang punya kekuatan untuk bangkit				

SKALA B

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap tenang saat menghadapi tekanan berat.				
2.	Saya mampu mengendalikan emosi ketika sedang marah.				
3.	Saya bisa mengatur diri sendiri saat mengalami situasi sulit.				
4.	Saya mudah panik jika dihadapkan pada tekanan.				
5.	Saya kesulitan mengendalikan rasa frustrasi saya.				
6.	Saya sering tidak dapat mengontrol perasaan ketika kecewa.				
7.	Saya berpikir matang sebelum mengambil keputusan penting.				
8.	Saya bisa menahan diri untuk tidak bertindak gegabah.				
9.	Saya cenderung bertindak tanpa berpikir panjang.				
10.	Saya cepat menyerah saat hasil tidak sesuai harapan.				
11.	Saya percaya bahwa saya mampu melalui setiap tantangan.				
12.	Saya yakin bahwa masa depan saya cerah.				

13.	Saya tetap optimis meskipun menghadapi kegagalan.				
14.	Saya merasa hidup ini penuh dengan kesulitan tanpa harapan.				
15.	Saya mudah kehilangan semangat jika dihadapkan pada hambatan.				
16.	Saya mampu mengevaluasi penyebab dari masalah yang saya hadapi.				
17.	Saya memahami kesalahan saya tanpa menyalahkan orang lain.				
18.	Saya bingung mencari alasan dari masalah yang saya alami.				
19.	Saya sering menyalahkan keadaan saat mengalami kegagalan.				
20.	Saya bisa merasakan perasaan orang lain.				
21.	Saya peka terhadap kebutuhan emosional orang di sekitar saya.				
22.	Saya tidak terlalu memikirkan apa yang dirasakan orang lain.				
23.	Saya sulit memahami emosi teman saya saat mereka sedih.				
24.	Saya percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan.				
25.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
26.	Saya merasa tidak mampu menghadapi masalah besar.				

27.	Saya tertarik mencoba hal baru walaupun ada risiko.				
28.	Saya tetap mencoba meski sebelumnya pernah gagal.				
29.	Saya merasa takut mencoba sesuatu yang belum pernah saya lakukan.				
30.	Saya menghindari tantangan karena takut gagal.				



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/12/25



LAMPIRAN 3 PENGUJIAN SPSS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)6/12/25

PENGUJIAN SPSS

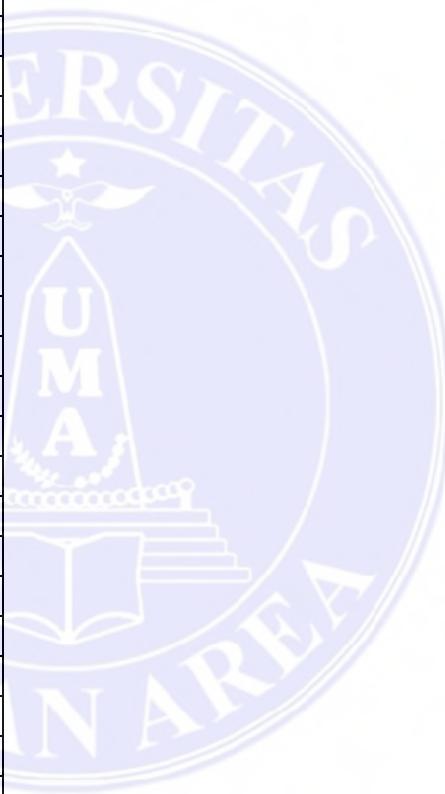
Notes		
Output Created		10-MAY-2025 19:01:04
Comments		
Input Data	C:\Users\LEGION\Downloads\SPSS UMA.sav	
Active	DataSet1	
Dataset		
Filter	<none>	
Weight	<none>	
Split File	<none>	
N of Rows in Working Data File		60
Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.	
Handling	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.	
Syntax	<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=RE1 RE2 RE3 RE4 RE5 RE6 RE7 RE8 RE9 RE10 RE11 RE12 RE13 RE14 RE15 RE16 RE17 RE18 RE19 RE20 RE21 RE22 RE23 RE24 RE25 RE26 RE27 RE28 RE29 RE30 Resilensi</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>	
Resources Processor Time		00:00:00,06
Elapsed Time		00:00:00,04

Validitas Kecerdasan Emosional

No	Koefisien Korelasi	Validitas
1	0.347	Valid
2	0.286	Valid
3	0.609	Valid
4	0.185	Tidak Valid

UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	0.387	Valid
6	0.347	Valid
7	0.286	Valid
8	0.609	Valid
9	0.185	Tidak Valid
10	0.387	Valid
11	0.347	Valid
12	0.286	Valid
13	0.609	Valid
14	0.185	Tidak Valid
15	0.387	Valid
16	0.347	Valid
17	0.286	Valid
18	0.609	Valid
19	0.185	Tidak Valid
20	0.387	Valid
21	0.420	Valid
22	0.279	Valid
23	0.295	Valid
24	0.553	Valid
25	0.201	Tidak Valid
26	0.420	Valid
27	0.601	Valid
28	0.228	Tidak Valid
29	0.252	Tidak Valid
30	0.503	Valid
31	0.250	Tidak Valid
32	0.285	Valid
33	0.193	Tidak Valid
34	0.201	Tidak Valid
35	0.636	Valid
36	0.174	Tidak Valid
37	0.300	Valid
38	0.522	Valid
39	0.228	Tidak Valid
40	0.332	Valid
41	0.069	Tidak Valid
42	0.175	Tidak Valid
43	0.539	Valid
44	0.235	Tidak Valid
45	0.195	Tidak Valid



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

46	0.153	Tidak Valid
47	0.515	Valid
48	0.093	Tidak Valid
49	-0.059	Tidak Valid
50	0.258	Valid

Validitas Resilensi

No	Correlation (r)	Valid / Tidak
1	0.369	Valid
2	0.502	Valid
3	0.153	Tidak
4	0.075	Tidak
5	0.685	Valid
6	0.369	Valid
7	0.502	Valid
8	0.453	Valid
9	0.087	Tidak
10	0.123	Tidak
11	0.644	Valid
12	0.374	Valid
13	0.453	Valid
14	0.639	Valid
15	0.401	Valid
16	0.396	Valid
17	0.598	Valid
18	0.350	Valid
19	0.333	Valid
20	0.065	Tidak
21	0.074	Tidak
22	0.715	Valid
23	0.296	Valid
24	0.338	Valid
25	0.553	Valid
26	0.325	Valid
27	0.424	Valid
28	-0.051	Tidak
29	0.031	Tidak
30	0.619	Valid

Correlations

Report

Resilensi

KECERDASAN_EMOSIONAL	Mean	N	Std. Deviation
108	67.00	3	.000
111	64.00	2	.000
114	62.00	3	.000
116	68.00	1	.
120	72.00	1	.
122	69.75	4	1.500
123	74.50	2	2.121
124	72.00	2	4.243
125	75.00	2	4.243
127	77.00	1	.
129	81.00	3	.000
130	80.50	2	.707
133	78.50	2	2.121
135	79.00	3	.000
136	78.00	1	.
137	80.00	2	1.414
138	83.25	4	1.500
142	83.00	1	.
144	81.00	1	.
145	84.00	1	.
147	83.00	3	.000
148	85.50	2	2.121
149	86.00	3	.000
150	90.00	1	.
152	90.00	1	.
157	93.00	1	.
158	97.00	1	.
159	95.00	1	.
162	98.00	2	.000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/12/25

163	97.67	3	1.155
164	99.00	1	.
Total	80.03	60	10.120

Reliability

Notes		
Output Created		10-MAY-2025 19:36:02
Comments		
Input	Data Active Dataset	C:\Users\LEGION\Downloads\SPSS UMA.sav DataSet1
Filter	<none>	
Weight	<none>	
Split File	<none>	
Missing Value	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	<pre>RELIABILITY /VARIABLES=KE1 KE2 KE3 KE4 KE5 KE6 KE7 KE8 KE9 KE10 KE11 KE12 KE13 KE14 KE15 KE16 KE17 KE18 KE19 KE20 KE21 KE22 KE23 KE24 KE25 KE26 KE27 KE28 KE29 KE30 KE31 KE32 KE33 KE34 KE35 KE36 KE37 KE38 KE39 KE40 KE41 KE42 KE43 KE44 KE45 KE46 KE47 KE48 EK49 KE50 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	98.3
	Excluded ^a	1	1.7
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	50

Reliability

Notes

Output Created		10-MAY-2025 19:36:49
Comments		
Input	Data	C:\Users\LEGION\Downloads\SPSS UMA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=RE1 RE2 RE3 RE4 RE5 RE6 RE7 RE8 RE9 RE10 RE11 RE12 RE13 RE14 RE15 RE16 RE17 RE18 RE19 RE20 RE21 RE22 RE23 RE24 RE25 RE26 RE27 RE28 RE29 RE30 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	98.3
	Excluded ^a	1	1.7
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	30

Explore

Notes

Output Created	10-MAY-2025 19:40:18
Comments	
Input	Data Active Dataset DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.

	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=KECERDASAN_EMOSIONAL Resilensi /PLOT BOXPLOT HISTOGRAM NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:01,78
	Elapsed Time	00:00:01,24

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KECERDASAN_EMOSIONAL	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Resilensi	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
KECERDASAN_EMOSIONAL	Mean	135.52	2.076
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	131.36	
	Upper Bound	139.67	
	5% Trimmed Mean	135.50	
	Median	135.00	
	Variance	258.559	
	Std. Deviation	16.080	
	Minimum	108	
	Maximum	164	
	Range	56	

	Interquartile Range	25	
	Skewness	.117	.309
	Kurtosis	-.913	.608
Resilensi	Mean	80.03	1.306
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.42
		Upper Bound	82.65
	5% Trimmed Mean	80.00	
	Median	81.00	
	Variance	102.406	
	Std. Deviation	10.120	
	Minimum	62	
	Maximum	99	
	Range	37	
	Interquartile Range	14	
	Skewness	.119	.309
	Kurtosis	-.557	.608

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KECERDASAN_EMOSIONAL	.079	60	.200 [*]	.962	60	.058
Resilensi	.098	60	.200 [*]	.960	60	.046

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

Notes		
Output Created		10-MAY-2025 19:43:19
Comments		
Input	Data Active Dataset	C:\Users\LEGION\Downloads\SPSS UMA.sav DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
Handling	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=KECERDASAN_EMOSIONAL Resilensi /STATISTICS=MEAN STDDEV.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
KECERDASAN_EMOSIONAL	60	135.52	16.080
Resilensi	60	80.03	10.120
Valid N (listwise)	60		

Means

Notes		
Output Created	10-MAY-2025 19:46:25	
Comments		
Input	Data	C:\Users\LEGION\Downloads\SPSS UMA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Resilensi BY KECERDASAN_EMOSIONAL /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Resilensi * KECERDASAN_EMOSIONAL	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resilensi *	Between Groups	5973.767	30	199.126	84.714	.000
	Within Groups	68.167	29	2.351		
	Total	6041.933	59			

Measures of Association

	Eta	Eta Squared
Resilensi * KECERDASAN_EMOSIONAL	.994	.989

Correlations

Notes

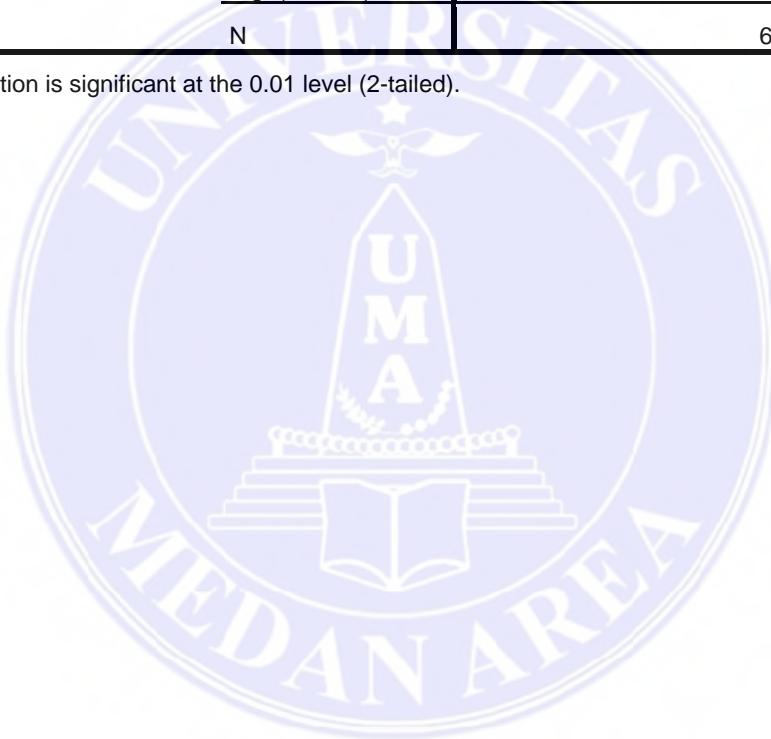
Output Created	10-MAY-2025 19:49:37	
Comments		
Input Data	C:\Users\LEGION\Downloads\SPSS UMA.sav	
Active Dataset	DataSet1	
Filter	<none>	
Weight	<none>	
Split File	<none>	
N of Rows in Working Data File	60	
Missing Value Handling	<p>Definition of Missing</p> <p>User-defined missing values are treated as missing.</p>	
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=KECERDASAN_EMOSIONAL Resilensi</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>	

Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Correlations

		KECERDASAN_EMOSIONAL	Resilensi
KECERDASAN_EMOSIONAL	Pearson Correlation	1	.961**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Resilensi	Pearson Correlation	.961**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Surat pengantar riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Solihabudi Nomor 79 / Jalan Sel Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1101/FPSI/01.10/III/2025

24 Maret 2025

Lampiran :

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala

Desa Simanggulampe

di -

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Desa Simanggulampe, Kec. Baktiraja, Kab. Humbang Hasundutan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Rini Yunita Simanullang

Nomor Pokok Mahasiswa : 218600264

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Korban Pasca Bencana Alam di Desa Simanggulampe**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Desa Simanggulampe, Kec. Baktiraja, Kab. Humbang Hasundutan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhiq S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Surat selesai riset



PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
KECAMATAN BAKTIRAJA
DESA SIMANGULAMPE
Jln. Guru Salada Simangulampe Kode Pos 22459

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 100/ 59 /SP-2005/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan menerangkan bahwa :

Nama : Rini Yunita Simanullang

NPM : 218600264

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Simangulampe, pada tanggal 25 Maret s.d 8 April 2025

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simangulampe, 8 April 2025

KEPALA DESA SIMANGULAMPE

